

Model Konseptual Pengembangan Efikasi Mengajar Calon Guru Jurusan Pendidikan Ekonomi

Harnanik

Lyna Latifah

Nurdian Susilowati

Universitas Negeri Semarang

nurdianakt@gmail.com

Abstract: The present research aims at examining the effect of students' planning of a learning program, their attitude towards teaching profession, and their teaching experience towards their teaching efficacy. The sample of the study was drawn using proportional random sampling, comprising 247 students of Economic Education Department taking Microteaching. The data were analyzed using descriptive statistical analysis and path analysis. The results of descriptive statistic analyses showed the students' planning of a learning program, their attitudes toward the teaching profession, their teaching experience, and their teaching efficacy were good. It was revealed that there was a positive direct effect of the students' planning of a learning program on their teaching efficacy and a positive indirect effect of the students' planning of a learning program through students' teaching experience on their teaching efficacy. In addition, there was a positive effect of students' planning on their teaching efficacy through their attitude towards teaching profession. Also, there was a positive effect of their attitude towards teaching profession on their teaching efficacy directly or indirectly through their teaching experiences.

Keywords: teaching efficacy, planning, attitude toward teaching profession, teaching experience

Abstrak: Tujuan penelitian ini menjelaskan pengaruh (1) persiapan program pembelajaran; (2) sikap terhadap profesi guru; dan (3) pengalaman mengajar terhadap efikasi mengajar. Populasi penelitian adalah semua mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi yang melakukan *micro teaching*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *proportionate random sampling*. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persiapan program pembelajaran, sikap terhadap profesi guru, pengalaman mengajar, dan efikasi mengajar baik. Terdapat pengaruh positif persiapan program pembelajaran terhadap efikasi mengajar secara langsung maupun tidak langsung melalui pengalaman mengajar. Terdapat pengaruh positif persiapan program pembelajaran terhadap efikasi mengajar melalui sikap profesi guru, dan terdapat pengaruh yang positif sikap profesi guru terhadap efikasi mengajar baik langsung maupun melalui pengalaman mengajar.

Kata kunci: efikasi mengajar, persiapan program pembelajaran, profesi guru, pengalaman mengajar

Efikasi mengajar merupakan variabel yang penting yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku guru dalam menghasilkan praktik mengajar yang efisien dan efektif. Sebagai sebuah efikasi akademik hal tersebut sangat penting bagi mahasiswa, dan begitu juga bagi guru (Chambers & Hardy, 2005). Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa mahasiswa calon guru memiliki pengetahuan tentang materi pelajaran dan ilmu pedagogi, tetapi mereka tidak selalu memiliki kemampuan untuk menerapkan keterampilan dan mempresentasikan atau mempraktikkan pengetahuan mereka di dalam kelas. Hal tersebut menunjukkan bahwa mereka tidak

memiliki efikasi mengajar, yaitu tidak yakin dalam mengajar di dalam kelas (Redmon, 2007).

Berdasarkan hasil observasi di sekolah-sekolah latihan menunjukkan bahwa efikasi mengajar mahasiswa rendah. Hal tersebut bisa dilihat dari performa mahasiswa ketika melakukan praktik di sekolah latihan. Hasil *tracer study* tahun 2012 juga membuktikan bahwa jumlah lulusan calon guru dari Fakultas Ekonomi tidak bekerja sesuai dengan bidang studi yang ditekuni. Selain itu, banyak calon guru yang meninggalkan profesinya. Salah satu alasannya adalah calon guru memiliki efikasi mengajar yang rendah ketika mereka melakukan praktek mengajar

di sekolah, walaupun mereka memiliki sikap yang baik dalam mengajar dan memiliki prospek karir yang baik ketika berada di bangku kuliah. Ada banyak faktor yang mempengaruhi efikasi mengajar calon guru, di antaranya adalah persiapan program pembelajaran (Redmon, 2007), pengalaman mengajar (Gurvitch and Metzler, 2009), dan sikap terhadap profesi guru (Hoy & Miskel, 2001).

Kent (2007) menyatakan bahwa program pembelajaran calon guru ketika di bangku perkuliahan dapat memenuhi kebutuhan efikasi mengajar. Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Aspek-aspek yang dimaksud tersebut berupa kinerja dari komponen input, sehingga dalam komponen proses bisa dilihat cara guru mengajar, motivasi siswa dalam belajar, keefektifan strategi pembelajaran, penggunaan sarana dan prasarana, dan kondisi lingkungan pembelajaran. Secara khusus, kemampuan mahasiswa calon guru dalam mengelola kelas dan memotivasi siswa sangat ditentukan oleh tujuan pembelajaran yang telah dipersiapkan. Redmon (2007) menemukan juga bahwa efikasi mengajar telah menjadi bagian dari program pembelajaran, pembelajaran, dan praktek pengalaman lapangan dalam persiapan program pembelajaran calon guru.

Pengalaman mengajar adalah pengalaman yang dimiliki seseorang individu pada sekolah sebelumnya. Artinya sebagai pengalaman praktek di sekolah-sekolah sesuai dengan kurikulum dan di sinilah terlihat peranan dosen dalam memberikan arahan kepada mahasiswa. Menurut Allen (2003) pengalaman mengajar tersebut membantu para calon guru supaya memiliki pengetahuan dan teknik mengajar yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran. Gurvitch and Metzler (2009) menemukan temuan bahwa pengalaman mengajar juga berpengaruh terhadap keyakinan dan sikap mahasiswa terhadap profesi guru.

Sikap terhadap profesi guru merupakan penilaian positif/negatif terhadap kondisi pekerjaan sebagai guru, pengakuan, dan gaji yang diperoleh. Hal tersebut sesuai pendapat Ajzen dalam Azwar (2010) yang mendefinisikan sikap (*attitude*) sebagai evaluasi kepercayaan (*belief*) atau perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan. Artinya calon guru mempunyai kepuasan jika mereka bisa mengajar dan memberikan pengaruh yang positif terhadap siswa dan mampu membentuk perilaku dan prestasi di kelas. Oleh karena itu, penelitian ini diperlukan

untuk menguji variabel yang mempengaruhi efikasi mengajar.

METODE

Secara umum, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian *explanatory research* yaitu untuk menjelaskan keadaan masing-masing variabel. Penelitian ini termasuk dalam golongan asosiatif kausalitas yang bersifat *expost facto*. Populasi penelitian ini adalah semua mahasiswa angkatan 2011 (semester empat) dan sedang mengampu mata kuliah strategi belajar mengajar. Dalam mata kuliah strategi belajar mengajar mahasiswa melakukan praktek *micro teaching*. Berdasarkan besarnya populasi tersebut, maka dapat diketahui bahwa populasi dalam penelitian ini adalah *finite population*.

Pengambilan sampel menggunakan teknik *proportionate random sampling*. Pendistribusian sampel didasarkan pada proporsi jumlah mahasiswa per jurusan dengan rumus (Riduwan & Engkos, A. K. 2011) sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} n$$

Keterangan:

n_i = jumlah sampel menurut stratum

n = jumlah sampel seluruhnya = 247

N_i = jumlah populasi menurut stratum

N = jumlah populasi seluruhnya = 480

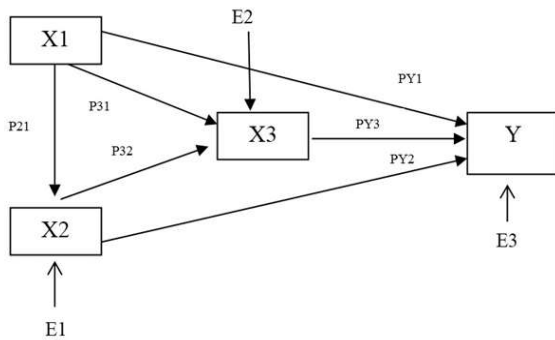
Dengan demikian jumlah populasi dan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Populasi dan Sampel Penelitian

Jurusan Pend. Ekonomi	Populasi	Sampel
Pend. Akuntansi	180	93
Pend. Adm. Perkantoran	180	93
Pend. Koperasi	120	61
Total	480	247

Sumber: Data mahasiswa Pendidikan Ekonomi, Sikadu (2013)

Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut:



Keterangan:

X1 : Persiapan Program Pembelajaran

X2 : Sikap Terhadap Profesi Guru

X3 : Pengalaman Mengajar

Y : Efikasi Mengajar

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pengamatan, dokumentasi, dan angket. Pengamatan dilakukan untuk mendapatkan data efikasi mengajar. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data jumlah mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2011. Metode angket digunakan untuk memperoleh data mengenai persiapan program pembelajaran, sikap terhadap profesi guru, pengalaman mengajar, dan efikasi mengajar. Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah *check list* dengan skala *Likert*, di mana responden tinggal membubuhkan tanda *check* (v) pada kolom jawaban yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi atau dialami oleh responden.

HASIL

Analisis Deskriptif

Selain melakukan pengamatan terhadap 247 mahasiswa calon guru pada Jurusan Pendidikan Ekonomi ketika melakukan *micro teaching*, penelitian ini juga memberikan gambaran terhadap variabel yang menentukan *teaching efficacy* calon guru. Berikut ini adalah deskripsi dari masing-masing variabel beserta indikatornya.

Persiapan program pembelajaran dengan indikator; (a) pendekatan pembelajaran dan (b) materi akuntansi, administrasi, serta ekonomi koperasi. Adapun distribusi indikator persiapan program pembelajaran adalah dalam Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Indikator Persiapan Program Pembelajaran

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	Pendekatan Pembelajaran	75%	Tinggi
2	Materi Ajar	74%	Tinggi

Mahasiswa dapat menentukan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat dari total skor 75%. Artinya mahasiswa dapat menentukan pendekatan pembelajaran dengan baik. Indikator yang kedua adalah materi ajar. Terkait dengan materi ajar, mahasiswa dapat mengembangkan dan menyampaikan materi ajar sesuai dengan silabus dan RPP yang telah mereka rencanakan dengan baik. Hal tersebut bisa dilihat dari skor yang diperoleh sebesar 74%. Berdasarkan kedua indikator tersebut terlihat bahwa mahasiswa dapat melakukan persiapan program pembelajaran dengan baik. Sebagaimana diketahui bahwa persiapan program pembelajaran sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Dengan perencanaan yang baik maka mahasiswa akan dengan mudah melakukan pembelajaran secara efektif dan efisien. Selain itu, materi yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa.

Variabel sikap terhadap profesi guru dengan indikator; (a) kondisi pekerjaan, (b) pengakuan, dan (c) gaji yang diperoleh. Mahasiswa calon guru memiliki persepsi yang baik terhadap profesi guru. Mahasiswa yakin bahwa mereka mendapatkan kondisi pekerjaan yang baik (80%). Artinya kondisi mereka jika menjadi guru akan baik, dapat menjadi guru yang ideal, merasa puas jika bisa menjadi guru, mendapat hal penting yang diinginkan dari mengajar, dan pekerjaan guru adalah sebuah pekerjaan yang mulia. Indikator yang kedua adalah pengakuan. Mahasiswa memiliki persepsi bahwa guru mendapatkan pengakuan atau pandangan yang baik di masyarakat (80%). Artinya jika menjadi guru memiliki kesempatan untuk mengembangkan profesi, mendapatkan penghargaan, dan profesional. Guru juga memiliki gaji yang memadai dan mencukupi kebutuhan sehari-hari (82%). Mahasiswa memiliki persepsi yang baik terhadap gaji guru. Mereka bisa mendapatkan gaji sesuai dengan tugas yang dikerjakan, memiliki potensi untuk mendapatkan kenaikan gaji, memiliki kesempatan untuk mendapatkan sertifikasi guru, dan tersedianya dana pensiun. Berdasarkan ketiga indikator di atas menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki sikap

yang baik terhadap profesi guru. Adapun distribusi indikator sikap terhadap profesi guru adalah seperti dalam Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Indikator Sikap terhadap Profesi Guru

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	Kondisi Pekerjaan	80%	Tinggi
2	Pengakuan	80%	Tinggi
3	Gaji	82%	Tinggi

Pengalaman mengajar dengan indikator; (a) *knowledge* selama kuliah, dan (b) arahan serta bimbingan dosen. Mahasiswa sudah dibekali dengan pengetahuan pedagogik dan pengetahuan bidang studi. Pengetahuan tersebut memberikan sumbangan sebesar 76% dalam pengalaman mengajarnya. Mereka sangat antusias dalam mengajar, dapat merancang pembelajaran dengan baik, dapat mengelola kelas dengan baik, dapat mengaplikasikan materi yang ada di dalam silabus, dan dapat memberikan penjelasan materi dengan baik dan benar. Selain itu, arahan dan bimbingan yang dilakukan oleh dosen memberikan peran yang baik pada pengalaman mengajar. Mahasiswa memberikan persepsi yang baik pada arahan dan bimbingan dosen (81%). Dosen dapat memberi pengajaran yang efektif, memberikan contoh yang baik terkait dengan hubungan sosial, memberikan arahan dalam penyusunan silabus dan RPP. Berdasarkan kedua indikator tersebut menunjukkan bahwa pengalaman mengajar mahasiswa baik. Adapun distribusi indikator sikap terhadap profesi guru adalah seperti dalam Tabel 4. berikut:

Tabel 4. Distribusi Indikator Pengalaman Mengajar

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	<i>Knowledge</i> selama kuliah	76%	Tinggi
2	Arahan dan Bimbingan Dosen	81%	Tinggi

Teaching Efficacy (efikasi mengajar) dengan indikator; (a) *student engagement*, (b) proses pembelajaran, dan (c) pengelolaan kelas. Adapun distribusi indikator *teaching efficacy* adalah seperti dalam Tabel 5.:

Tabel 5. Distribusi Indikator *Teaching Efficacy*

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	<i>Classroom Management</i>	75%	Tinggi
2	Proses Pembelajaran	78%	Tinggi
3	<i>Student Engagement</i>	73%	Tinggi

Mahasiswa calon guru memiliki *student engagement* yang baik dalam proses pembelajaran (73%). Artinya mahasiswa dapat membangun dan menjelaskan peraturan tentang keterlambatan dan ketidaklengkapan tugas yang siswa kumpulkan, dapat menentukan strategi instruksional yang dapat membantu siswa untuk memperbaiki prestasi, memberikan hadiah kepada siswa yang berlaku baik, mengamati perbuatan siswa yang salah dan meminta mereka untuk berhenti melakukannya, siswa dapat menyelesaikan tugas tanpa harus saya jelaskan, memberikan penjelasan kepada siswa setelah mereka selesai mengerjakan tugas, mengetahui dengan baik di mana siswa akan mengalami kesulitan dalam pelajaran dan merencanakan bagaimana cara membantu mereka, menunjuk siswa yang tunjuk tangan, mengubah siswa yang berbuat onar dengan memberi pengertian bahwa perilakunya mempengaruhi orang lain, dan menjelaskan peraturan, prosedur dan harapan.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa calon guru sudah baik (77%). Mereka dapat menerapkan strategi alternatif dalam pembelajaran, menggunakan strategi penilaian yang bervariasi, dapat menyiapkan penjelasan yang disertai dengan contoh ketika siswa mereka bingung, berusaha untuk tenang, obyektif dan konsisten ketika menjelaskan pelajaran, dapat memandu jalannya diskusi di dalam kelas, berhati-hati mengorganisasikan pelajaran dan membawanya ke langkah-langkah yang jelas, dan dapat memantau siswa untuk fokus pada pelajaran.

Terakhir adalah mahasiswa dapat mengelola kelas dengan baik (75%). Mahasiswa dapat mengendalikan keonaran dan kegaduhan siswa di kelas, memberikan motivasi kepada siswa yang sedang terlihat kurang tertarik pada pelajaran, meyakinkan siswa bahwa mengerjakan ujian/tugas dengan baik, dapat membantu siswa untuk mendapatkan nilai dalam pembelajaran, dan dapat menciptakan pertanyaan yang baik untuk siswa mereka, siswa mematuhi peraturan kelas yang telah ditetapkan, menenangkan siswa yang mengganggu dan gaduh, dan dapat membangun sistem pengelolaan

kelas yang terbagi dalam kelompok. Berdasarkan ketiga indikator tersebut menunjukkan bahwa *teaching efficacy* mahasiswa calon guru adalah baik (tinggi).

Analisis Jalur (Path Analysis)

Pengujian Prasyarat Analisis Jalur

Hasil Uji Multikolenieritas menunjukkan bahwa nilai VIF kurang dari 4 sehingga dapat dikatakan bahwa data terbebas dari multikolinieritas.

Uji Normalitas dilakukan dengan melihat grafik normal plot. Hasil uji ini menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah dari diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Berdasarkan pengujian terhadap *linieritas* diketahui bahwa untuk hubungan antara masing-masing variabel bebas dan variabel terikat menghasilkan nilai p yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear. Jadi, asumsi linearitas hubungan dapat dipenuhi.

Analisis Jalur

Terdapat empat variabel yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan program pembelajaran, pengalaman mengajar, sikap terhadap profesi guru, dan efikasi mengajar. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan analisis jalur. Ada sembilan parameter jalur yang ingin diketahui yaitu p1 hingga p6 dan 3 parameter error yaitu e1 hingga e3. Untuk melihat parameter tersebut dilakukan 4 tahapan

regresi. Pertama, Persiapan Program Pembelajaran (PPP) terhadap Sikap Profesi Guru (SKG). Kedua, Persiapan Program Pembelajaran (PPP) dan Sikap Profesi Guru (SKG) terhadap Pengalaman Mengajar (PM). Ketiga, Persiapan Program Pembelajaran (PPP), Sikap Profesi Guru (SKG), Pengalaman Mengajar (PM) terhadap Efikasi Guru (TE). Keempat Persiapan Program Pembelajaran dan Sikap Profesi Guru terhadap Efikasi Mengajar. Analisis jalur dengan menggunakan 4 tahapan regresi tersebut akan menghasilkan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung dari Persiapan Program Pembelajaran, Sikap terhadap Profesi Guru, Pengalaman Mengajar, dan Efikasi Mengajar.

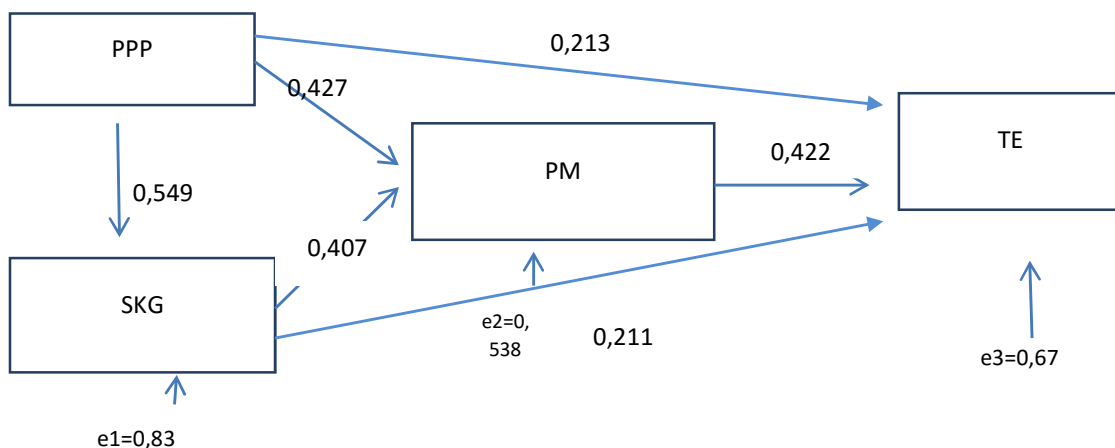
Berdasarkan hasil regresi tersebut diperoleh koefisien jalur secara parsial seperti Gambar 1.

Adapun persamaan dari ketiga tahapan regresi adalah:

1. $SKG = 0,549 PPP$
 2. $PM = 0,427 PPP + 0,407 SKG$
 3. $TE = 0,213 PPP + 0,211 SKG + 0,422 PM$
- Perhitungan $e1 = \sqrt{1-301} = 0,836$
 Perhitungan $e2 = \sqrt{1-211} = 0,88$
 Perhitungan $e3 = \sqrt{1-0,68} = 0,32$

Pengaruh Langsung

Pengaruh langsung yang dikemukakan dalam rumusan masalah adalah 1) pengaruh Persiapan Program Pembelajaran terhadap Efikasi Mengajar, dan 2) pengaruh Sikap Profesi Guru terhadap Efikasi Mengajar. Melalui analisis jalur pengaruh tersebut



Gambar 1. Parameter Hubungan langsung dan tidak langsung Persiapan Program Pembelajaran (PPP), Sikap Profesi Guru (SKG), Pengalaman Mengajar (PM) terhadap Efikasi Guru (TE).

dapat ditunjukkan oleh parameter py_1 dan py_2 dalam gambar desain penelitian.

Nilai py_1 merupakan nilai *standardize coefficients (Beta)* yang didapatkan dari hasil regresi Persiapan Program Pembelajaran terhadap Efikasi Mengajar, dan pengaruh Sikap Profesi Guru terhadap Efikasi Mengajar. Nilai Beta yang digunakan adalah beta Persiapan Program Pembelajaran dan Sikap terhadap Profesi Guru. Berdasarkan tabel koefisien regresi $py_1 = 0,213$ dan $py_2 = 0,211$. Berdasarkan nilai masing-masing koefisien dapat dihitung pengaruh langsung. Persiapan Program Pembelajaran terhadap Efikasi Mengajar : $Py_1 \times Py_1 = 0,213 \times 0,213 = 0,045$. Berdasarkan nilai masing-masing koefisien dapat dihitung Pengaruh langsung Sikap Profesi Guru terhadap Efikasi Mengajar: $Py_2 \times Py_2 = 0,211 \times 0,211 = 0,044$

Pengaruh Tidak Langsung

Pengaruh tidak langsung yang dirumuskan dalam masalah di muka ada 3 yang meliputi 1) pengaruh Persiapan Program Pembelajaran terhadap Efikasi Mengajar melalui Pengalaman Mengajar, 2) Pengaruh Program Pembelajaran terhadap Efikasi Mengajar melalui Sikap Profesi Guru, 3) Pengaruh Sikap Profesi Guru terhadap Efikasi Mengajar melalui Pengalaman Mengajar.

Adapun parameter p_{21} , p_{31} , p_{32} dan py_3 didapat dari *standardize coefficient (Beta)* melalui regresi tahap 1, 2 dan 3. Pengaruh tidak langsung yang pertama adalah Persiapan Program Pembelajaran terhadap Efikasi Mengajar melalui Pengalaman Mengajar. Pengaruh ini dapat dilihat dengan melihat parameter p_{31} dan py_3 dengan hasil koefisien *standardize (Beta)* masing-masing 0,427 dan 0,422. Berdasarkan nilai masing-masing koefisien dapat dihitung Pengaruh tidak langsung Persiapan Program Pembelajaran terhadap Efikasi Mengajar melalui Pengalaman Mengajar : $P_{31} \times py_3 = 0,427 \times 0,422 = 0,180$

Pengaruh tidak langsung yang kedua adalah Persiapan Program Pembelajaran terhadap Efikasi Mengajar melalui Sikap Profesi Guru. Pengaruh ini dapat dilihat dengan melihat parameter p_{21} dan py_2 dengan hasil koefisien *standardize (Beta)* masing-masing 0,549 dan 0,211. Berdasarkan nilai masing-masing koefisien dapat dihitung Pengaruh tidak langsung Persiapan Program Pembelajaran terhadap Efikasi Mengajar melalui Pengalaman Mengajar : $P_{21} \times py_2 = 0,549 \times 0,211 = 0,116$.

Pengaruh tidak langsung yang ketiga adalah Sikap Profesi Guru terhadap Efikasi Mengajar

melalui Pengalaman Mengajar. Pengaruh ini dapat dilihat dengan melihat parameter p_{32} dan py_3 dengan hasil koefisien *standardize (Beta)* masing-masing 0,407 dan 0,211. Berdasarkan nilai masing-masing koefisien dapat dihitung Pengaruh tidak langsung Persiapan Program Pembelajaran terhadap Efikasi Mengajar melalui Pengalaman Mengajar : $P_{21} \times py_2 = 0,549 \times 0,422 = 0,231$

Pengaruh Total

Pengaruh total merupakan penjumlahan dari pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung variabel Persiapan Program Pembelajaran, Sikap Profesi Guru, Pengalaman Mengajar terhadap Efikasi Mengajar.

Pengaruh total =	
Pengaruh langsung 1 $py_1 =$	0,045
Pengaruh langsung 2 $py_2 =$	0,044
Pengaruh tidak langsung 1	
$P_{31} \times py_3 = 0,427 \times 0,422 =$	0,180
Pengaruh tidak langsung 2	
$P_{21} \times py_2 = 0,549 \times 0,211 =$	0,116
Pengaruh tidak langsung 3	
$P_{21} \times py_2 = 0,549 \times 0,422 =$	<u>0,231</u>
Pengaruh total	0,61

PEMBAHASAN

Pengaruh Persiapan Program Pembelajaran terhadap Efikasi Mengajar Melalui Pengalaman Mengajar

Hasil analisis data menunjukkan pengaruh variabel Persiapan Program Pembelajaran terhadap Efikasi Mengajar memiliki nilai koefisien sebesar 0,211.

Hasil ini mengindikasikan bahwa secara simultan variabel Efikasi mengajar dapat dijelaskan oleh Persiapan Program Pembelajaran dan Sikap Profesional Guru dan Pengalaman Mengajar sebesar 54,9% melalui model. Analisis data juga menunjukkan bahwa variabel Persiapan Program Pembelajaran dan Sikap Profesional dan Pengalaman Mengajar juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efikasi mengajar, hal ini dapat dilihat bahwa t hitung lebih besar dari t tabel yang berarti menolak H_0 dan menerima H_a .

Hal tersebut berarti bahwa persiapan pedagogi dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembelajaran yang efektif, khususnya adalah program pembelajaran (contohnya adalah bagaimana cara mengajar) yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan inti seperti pengelolaan kelas,

penilaian hasil belajar, dan pengembangan kurikulum. Disamping itu, pengetahuan dan keterampilan bisa diperoleh melalui praktek mengajar di sekolah. Ada yang menyebutkan bahwa keterampilan pedagogi berhubungan dengan teori belajar yang dimiliki calon guru. Hal tersebut sangat berkaitan dengan efikasi mengajar calon guru.

Pada sisi yang lain Sikap terhadap profesi guru adalah penilaian positif/ negatif terhadap kondisi pekerjaan sebagai guru, pengakuan, dan gaji yang diperoleh (Hoy & Miskel, 2001). Guru mempunyai kepuasan jika mereka bisa mengajar dan memberikan pengaruh yang positif terhadap siswa. Guru memiliki peranan yang penting pada siswa dalam membentuk perilaku dan prestasi di kelas. Flores (2001) menyatakan bahwa kondisi pekerjaan memainkan peranan yang penting dalam pembentukan sikap calon guru yang didalamnya termasuk komitmen pada profesi dan komunikasi di sekolah-sekolah latihan/praktek. Gaji yang diperoleh oleh guru juga menentukan sikap profesi seseorang (Bradley, 1995).

Hasil penelitian ini mendukung pendapat Woolfolk-Hoy (2001) yang menyatakan bahwa mahasiswa calon memiliki efikasi mengajar

yang tinggi melalui program pembelajaran dan pengalaman mengajar sebelumnya. Clifford & Green (2004) menemukan bahwa dosen berperan dalam mengarahkan praktek mahasiswa. Senada dengan Allen (2003), Housego (1992) telah menemukan bahwa praktek mengajar memiliki pengaruh pada kepercayaan diri mahasiswa calon guru dan efikasi mengajar.

Pengaruh Persiapan Program Pembelajaran terhadap Efikasi Mengajar Melalui Sikap Profesi Guru

Pengaruh tidak langsung yang kedua adalah Persiapan Program Pembelajaran terhadap Efikasi Mengajar melalui Sikap Profesi Guru. Pengaruh ini dapat dilihat dengan melihat parameter p_{21} dan py_2 dengan hasil koefisien standardize (Beta) masing-masing 0,549 dan 0,211. Berdasarkan nilai masing-masing koefisien dapat dihitung Pengaruh tidak langsung Persiapan Program Pembelajaran terhadap Efikasi Mengajar melalui Pengalaman Mengajar.

Apabila calon guru memiliki kesiapan yang matang dalam program pembelajarannya, maka calon guru akan lebih siap ketika akan mengajar dan akan menumbuhkan efikasi mengajar dalam dirinya. Menurut model hubungan, sikap profesi

Tabel 6. Ringkasan Hasil Regresi Pengaruh Persiapan Program Pembelajaran, Sikap Profesi Guru dan Pengalaman Mengajar Terhadap Effikasi Mengajar

Variabel bebas	Variabel terikat	Beta	t-hitung	t-tabel	kesimpulan	R2
PPP	TE	0,211	3,653	1,97	Signifikan	0,549
SKG	TE	0,213	3,664	1,97	Signifikan	
PM	TE	0,422	6,657	1,97	Signifikan	

$$P_{21} \times py_2 = 0,549 \times 0,211 = 0,116$$

Variabel bebas	Variabel terikat	Beta	t-hitung	t-tabel	kesimpulan	R2
PPP	SKG	0,549	10,272	1,97	Signifikan	0,301

$$P_{21} \times py_2 = 0,549 \times 0,422 = 0,231$$

Variabel bebas	Variabel terikat	Beta	t-hitung	t-tabel	kesimpulan	R2
PPP	PM	0,427	8,202	1,97	Signifikan	0,538
SKG	PM	0,07	7,825	1,97	Signifikan	

guru sebagai variabel antara dapat meningkatkan dan mendorong pengaruh persiapan program pembelajaran terhadap efikasi mengajar. Dengan persiapan program pembelajaran yang matang dan disertai dengan sikap positif terhadap guru, hal ini akan dapat menumbuhkan efikasi mengajar calon guru. Efikasi mengajar sangat dipengaruhi oleh persepsi calon guru terhadap profesi guru. Apabila calon guru memiliki sikap positif, yang artinya sangat menghargai profesi guru, maka akan semakin menumbuhkan sikap yakin kelak akan menjadi guru yang profesional. Keyakinan itulah yang nantinya akan menumbuhkan efikasi mengajar calon guru.

Pengaruh Sikap Profesi Guru terhadap Efikasi Mengajar Melalui Pengalaman Mengajar

Pengaruh ini dapat dilihat dengan melihat parameter p_{32} dan py_3 dengan hasil koefisien standardize (Beta) masing-masing 0,407 dan 0,211. Berdasarkan nilai masing-masing koefisien dapat dihitung. Pengaruh tidak langsung Persiapan Program Pembelajaran terhadap Efikasi Mengajar melalui Pengalaman Mengajar.

Seperti terlihat dalam hasil regresi yang menunjukkan bahwa pengalaman mengajar sebagai variabel antara menstimulasi atau meningkatkan pengaruh yang positif antara persiapan program pembelajaran dan sikap profesi guru terhadap efikasi mengajar. Parameter antara pengalaman mengajar dan efikasi mengajar mempunyai parameter yang positif dan signifikan. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa dengan pengalaman mengajar yang didapatkan calon guru saat praktik mengajar seperti mikroteaching atau saat PPL akan mempengaruhi efikasi mengajar dengan meningkatkan kemampuan calon guru dalam mengelola kelas, menerapkan strategi instruksional dan meningkatkan kemampuan dalam menghadapi murid.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara persiapan program pembelajaran terhadap efikasi mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pengalaman mengajar, terdapat pengaruh yang positif dan persiapan program pembelajaran terhadap efikasi mengajar melalui sikap profesi guru, dan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sikap profesi

guru terhadap efikasi mengajar baik langsung maupun melalui pengalaman mengajar. Hasil penelitian ini mendukung pendapat Woolfolk-Hoy (2001) yang menyatakan bahwa mahasiswa calon memiliki efikasi mengajar yang tinggi melalui program pembelajaran dan pengalaman mengajar sebelumnya. Clifford & Green (2004) menemukan bahwa dosen berperan dalam mengarahkan praktik mahasiswa. Senada dengan Allen (2003), Housego (1992) telah menemukan bahwa praktik mengajar memiliki pengaruh pada kepercayaan diri mahasiswa calon guru dan efikasi mengajar

Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian dapat diajukan beberapa saran yaitu: (1) mahasiswa calon guru dapat melakukan persiapan program pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang baru yaitu Kurikulum 2013; (2) mahasiswa calon guru dapat menentukan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan; (3) mahasiswa calon guru meningkatkan pengelolaan kelas sehingga suasana kelas kondusif dan nyaman untuk belajar; (4) dosen meningkatkan peran dan bimbingannya dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, M. 2003. Eight Questions On Teacher Preparation: What Does The Researchsay?. Education Commission of the States (ECS), www.ecs.org/tpreport
- Azwar. 2010. *Sikap Manusia, Teori, dan Pengukurannya*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Bradley, A. 1995. Nation's Teachers Feeling Better about Jobs, Salaries, Survey Finds. *Education Week*; 12/6/95, 15(14).
- Chambers, S. M., & Hardy, J. C. 2005. Length Of Time In Student Teaching: Effects on classroom control orientation and self efficacy beliefs. *Educational Research Quarterly*, 28(3), 3-9.
- Clifford, G., & Green, H. 2004. Teacher Efficacy and Beliefs. *The Journal of Educational Research*, 22(1), 30-41.
- Flores, M. A. 2001. Person and Context in Becoming a New Teacher. *Journal of Education for Teaching*, 27(2): 135-148.
- Gurvitch, R., & Metzler, M. W. 2009. The Effects of Laboratory-based and Field-based Practicum Experience on Pre-service Teachers' Self-Efficacy. *Teaching and Teacher Education*, 25, 437-443.
- Housego, B. 1992. Monitoring Student Teachers' Feeling of Preparedness to Teach, Personal

- Teaching Efficacy, and Teaching Efficacy in a New Secondary Teacher Education Program. *Alberta Journal of Educational Research*, 38(1), 49-64.
- Hoy, W. K., & Miskel, C. G. 2001. *Educational Administrator: Theory, Research, and Practice* (6th ed.). Boston: McGraw-Hill.
- Kent, A. M. 2007. Powerful Preparation of Preservice Teachers Using Interactive Video Conferencing. *Journal of Literacy and Technology*, 8(2), 41-58
- Redmon, R. J. 2007. *Impact of Teacher Preparation Upon Teacher Elf-Efficacy*. Paper present at the Annual Meeting of the American Association for Teaching and Curriculum at Cleveland, Ohio.
- Riduwan & Engkos, A.K. 2011. *Cara Menggunakan dan Memanai Path Analysis*. Bandung: Alfabeta
- Woolfolk, H. A. 2001. *Changes in Teacher Efficacy During the Early Years Of Teaching*. Paper presented at the annual meeting of the American Educational Research Association, New Orleans, LA.